

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.<sup>1</sup> Maka dari itu diperlukannya sebuah pendidikan, bangsa ini tidak akan berkembang dan akan tertinggal dengan negara-negara lain baik dari segi kemajuan kehidupannya yang mengutamakan pendidikan.

Perkembangan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 3

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>3</sup>

Dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai sebagai langkah bimbingan pada anak yang dicerminkan pada kondisi konkrit masyarakat dengan harapan pada pencapaian kedewasaan anak kelak mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada dalam anggota masyarakat sesuai norma dan undang-undang yang ada sebagai proses memperbaiki nasib dan peradaban manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, baik, bernilai, bermartabat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sedangkan pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>4</sup> Nunu Ahmad An-Nahidl. Dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 1

faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa.<sup>5</sup> Tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi, “(kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Q.S Al-A'raf: 172).<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhanmu dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. Dengan demikian dalam rangka mencapai keselamatan anak, agama memegang peranan penting.

<sup>5</sup> Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001), hlm. 80.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), hlm. 147.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 173

Seorang anak dilahirkan secara fitrah dan sudah dibekali potensi yang harus dikembangkan sejak dia lahir. Fitrah tersebut berupa fitrah berketuhanan hanya kepada Allah semata dan manusia di amanahi menjaga fitrah tersebut dari kelalalaian yang menyesatkannya. Upaya pencegahan kelalaian tersebut adalah melalui pendidikan Agama dengan mengoptimalkan fitrah agar tidak mengarah kepada kemusyrikan yang akan melalaikan manusia. Oleh karena itu pendidikan Agama merupakan tempat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sejak masih dalam keadaan fitrah.

Perkembangan media massa saat ini disatu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun disisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, moral, sikap dan perilaku anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang vulgar, erotis dan sensual dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita. Banyaknya suguhan yang cukup vulgar oleh media massa baik cetak maupun elektronik yang tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, secara perlahan tapi pasti telah mulai berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media

massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Nilai-nilai agama sangat diperlukan dalam membentuk sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah. Karena nilai-nilai agama merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang kedalam kesyirikan. Nilai-nilai agama yang patut untuk ditanamkan dalam diri seseorang meliputi tiga aspek yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Hal tersebut bertujuan untuk membentengi seseorang dari pesatnya perkembangan zaman yang mulai mengikis moral anak bangsa. Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengalaman dan pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Penanaman nilai-nilai agama dirasa sangatlah penting melihat pesatnya perkembangan IPTEK yang membahayakan moral anak. Seperti lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan kondisi jiwa peserta didik yang masih labil dan banyak mengalami pergolakan batin, maka kegiatan

---

<sup>8</sup> Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2012), hal. 67

keagamaan lebih diutamakan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai agama yang ditanamkan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMK Islam Durenan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan atau setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang berada di desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini adalah satu-satunya SMK yang berbasis Islam dan terbesar di Kabupaten Trenggalek dan di dalamnya terdapat banyak berbagai kegiatan keagamaan, seperti tilawatil qur'an, qiro'at, MTQ, Sholawat, dan masih banyak lagi. Kejuruan/jurusan yang ada di SMK Islam Durenan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Reguler, TKJ Axioo, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Multimedia, Pemasaran Alfamart dan Animasi. Jadi sekolah ini tidak hanya menciptakan lulusan-lulusan yang nantinya kompeten di bidangnya tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Selain itu di SMK ini juga banyak kegiatan-kegiatan keagamaannya dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Sehubungan dengan hal itu SMK Islam Durenan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik bisa melalui beberapa cara seperti melalui pembelajaran di kelas (khususnya pembelajaran

PAI), kegiatan keagamaan, pembiasaan, ekstrakurikuler dan lain-lain. Dengan melalui pembelajaran PAI dikelas akan mempermudah penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik, karena seorang guru PAI dapat memantau secara langsung sikap dan perilaku dari masing-masing peserta didiknya dan bisa mencari jalan keluar jika pembelajarannya dirasa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat diperlukan guna membentuk sikap dan perilaku yang baik terutama dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Guru PAI dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian bertujuan:

1. Untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai aqidah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan
2. Untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai ibadah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan
3. Untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai aqidah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah yang dapat menguatkan teori yang telah ada dari teori tentang penanaman nilai-nilai keagamaan guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan penanaman nilai-nilai keagamaan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan kegiatan nilai-nilai keagamaan di sekolah, agar menjadi siswa yang bermoral.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Penanaman adalah perihal (perbuatan, cara) menanamkan.<sup>9</sup>
- b. Nilai-nilai keagamaan adalah konsep yang bersifat suci yang dijadikan pedoman tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 574

<sup>10</sup> Arifin.H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal.140

- c. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anaknya.<sup>11</sup>
- d. Sikap adalah kecenderungan afektif suka tidak suka pada sesuatu obyek sosial tertentu. Sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya.<sup>12</sup>
- e. Perilaku adalah manifestasi dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus lingkungan sosial tertentu.<sup>13</sup>

## 2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti penanaman nilai-nilai keagamaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Peneliti akan mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dengan menanamkan 3 aspek nilai-nilai agama yaitu akidah, ibadah dan akhlak melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

---

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 23

<sup>12</sup> Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Sisa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Tasikmalaya....*, hal.70

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 71

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari a). halaman sampul depan, b). halaman judul, c). halaman persetujuan, d). lembar pengesahan, e). pernyataan keaslian tulisan f). motto, g). halaman persembahan, h). kata pengantar, i). daftar lampiran, j). abstrak, k). daftar isi.

### 2. Bagian Inti

**Bab I** adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II** adalah Kajian Pustaka yang mencakup: kajian nilai-nilai keagamaan, kajian guru PAI, kajian sikap dan perilaku, kajian penanaman nilai-nilai keagamaan guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**Bab III** adalah Metode Penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** adalah Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

**Bab V** adalah Pembahasan

**Bab VI** adalah Penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.